

## URGENSI ADMINISTRASI GURU DALAM MENCIPTAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUTTAQIN NW PENUJAK

**AZHAR**

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur  
Email : [azhar82@iaihnw-lotim.ac.id](mailto:azhar82@iaihnw-lotim.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini memfokuskan kajian pada permasalahan yaitu: a) Bagaimana Perencanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak., b) Bagaimana Pelaksanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, c) Bagaimana urgensi Administrasi Guru dalam Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak. Dilihat dari fokus penelitian ini maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif analisis deskriptif, dengan menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu: Metode Observasi, Wawancara Mendalam (*deep Interview*), Dokumentasi. Analisis yang dipergunakan adalah analisis data induktif dan deduktif. Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan maka hasil penelitian ini, diketahui bahwa: 1. Perencanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lengkap data guru yang meliputi: identitas guru, latar belakang pendidikan guru, mata pelajaran yang dibina, serta perkembangan guru. 2. Pelaksanaan administrasi guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat membantu para guru untuk memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan proses administrasi madrasah, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan guru, perkembangan jumlah guru dan mengembangkan potensi guru. Selain itu, para guru akan terbantu ketika seorang guru memerlukan data-data yang terkait dengan dirinya. Bagian administrasi Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dengan mudah akan dapat melayani dengan efektif. 3. Pentingnya administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, maka keberadaan administrasi guru menjadi urgensi.

**Kata kunci :** *Administrasi Guru, Proses Belajar Mengajar*

### PENDAHULUAN

Administrasi merupakan kelengkapan masa depan guru selama guru tersebut mengabdikan diri di tempat ia bekerja agar tujuan tercapai dengan optimal. Dalam mencapai tujuan optimal tentunya ditunjang dengan pengelolaan administrasi guru yang dilakukan dengan baik. Dalam menjawab tantangan di atas adalah perlunya kelengkapan administrasi guru ke dalam kegiatan yang dilakukan tersebut di madrasah. Termasuk dalam hal ini kegiatan pendidikan pun diharapkan mampu menerapkan sistem kerja manajemen dan administrasi agar tujuan pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat terwujud.

Administrasi pendidikan adalah segenap teknik dan prosedur yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Wijaya, administrasi adalah: suatu ilmu yang melingkupi sumber daya manusia, kurikulum, sumber belajar, dan fasilitas, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan pencapaian iklim yang kondusif sesuai dengan apa-apa yang disepakati.<sup>2</sup> Adapun administrasi guru yang dimaksud seperti: kalender pendidikan, jadwal mengajar, buku pegangan guru, Program Pengajaran (Program Tahunan/Semester), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal KBM, buku perbaikan/pengayaan, dan daftar nilai mata pelajaran. Aktivitas dalam kegiatan administrasi di Madrasah guru juga diharapkan untuk ikut berperan aktif dan menyumbangkan buah pikirannya. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan, guru juga disebut sebagai figur manusia atau sumber daya manusia yang menempati posisi dan pemegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas pokok untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik melalui proses belajar mengajar. Oleh karena dalam teori manajemen pendidikan, guru disebut human capital, yaitu unsur manusiawi yang menentukan kualitas transformasi ilmu pengetahuan dan produktivitas pendidikan.<sup>3</sup>

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh administrasi guru yang diterapkan. Relevan, karena seluruh sistem administrasi pendidikan (termasuk administrasi guru) bermuara pada pencarian efektivitas, produktivitas, dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, guru memiliki posisi sentral dalam proses administrasi pendidikan tersebut.

---

<sup>1</sup> Garter, *Dictionerary of Education*, (1995). Pemaknaan ini diperluas Mendikbud sebagai “usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi; usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan; kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan; dan kegiatan kantor dan tata usaha”. Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 7

<sup>2</sup> Wijaya, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, 1998), 11. Lihat juga Purwanto, dkk., *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Mutiara Sumber Widya, 1982), hlm. 1

<sup>3</sup> Engkoswara dan Aan K, *Administrasi Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 46

<sup>4</sup> Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesioanal* (Bandung, Angkasa, 1998), 4. Lihat juga, rumusan Fayol dalam Wayne, Miskel, *Education Administration: Teori Research and Practice* (New York: Random House, 1978).

Keterkaitan antara administrasi guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sangat penting artinya karena tanpa memahami administrasi guru, maka proses pembelajaran tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan. Dan hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian atau manajemen. Seorang guru dapat berperan sebagai berikut : (a). Pengambilan inisiatif, pengarah, dan peneliti kegiatan-kegiatan pendidikan; (b). Guru sebagai wali masyarakat, artinya guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik; (c). Guru sebagai penegak disiplin; dan (d). Guru sebagai pelaksana administrasi pendidikan, artinya guru tidak hanya dituntut mengajar saja akan tetapi ia juga harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen dan administrasi.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang efektif adalah tuntutan dari setiap kegiatan pembelajaran, dengan demikian hal ini dapat terlaksana bila didukung oleh pelaksanaan administrasi guru dengan baik pula. Tetapi dalam realita di lapangan bahwa administrasi guru belum mampu dikelola dengan baik, sehingga memberikan dampak adanya ketidak efektifan proses belajar di madrasah itu sendiri. Keadaan tersebut terlihat seperti; belum memahami peranan dan fungsi administrasi guru dalam proses belajar mengajar, belum mengelola dan mengembangkan kegiatan pendidikan melalui sistem kerja administrasi guru secara baik, misalnya perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penggunaan media, pelaksanaan kurikulum yang ada di madrasah. Begitu pentingnya administrasi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif, dengan demikian akibat dari hal tersebut kalau semua pendidik memiliki sikap mental seperti ini, maka akan terjadi hal yang sangat fatal bagi lembaga itu sendiri terlebih lagi bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berkenaan dengan administrasi guru di lingkungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin terutama kaitannya dengan perencanaan dan pelaksanaan administrasi guru. Teknik kualitatif dipakai untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memampatkan diri peneliti

---

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 4

sebagai instrument kunci. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

### A. **Perencanaan Administrasi Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak**

Untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam suatu kegiatan, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dapat mempermudah pencapaian tujuan yang dikehendaki oleh suatu organisasi atau lembaga. Begitu juga halnya dalam mencapai tujuan pendidikan di suatu madrasah, melakukan perencanaan yang baik merupakan suatu langkah pertama dan utama di dalam melakukan kegiatan pendidikan. Kepala madrasah harus melakukan suatu perencanaan yang baik dalam melakukan kegiatan madrasah manakala mengharapkan hasil yang baik.

Melakukan perencanaan yang baik akan dapat melahirkan suatu hasil yang baik pula. Dalam dunia pendidikan, perencanaan administrasi dan pengelolaan administrasi yang baik, dapat mendorong tercapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam merencanakan administrasi kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak bersama semua potensi yang ada, baik itu yang berkaitan dengan pengadministrasian guru, siswa, sarana dan prasarana dan lainnya, selalu diawalinya dengan perencanaan yang baik.

Dalam merencanakan administrasi madrasah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, merencanakan beberapa hal, yaitu: administrasi guru, administrasi siswa, administrasi sarana dan prasarana, administrasi biaya pendidikan, administrasi kurikulum. Perencanaan dan pengelolaan administrasi yang baik menyangkut guru khususnya, dimaksudkan untuk menjamin para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan dapat mengembangkan potensi para guru. Untuk menjamin perencanaan administrasi guru yang baik, perlu dilakukan pengawasan sebagai wujud pelaksanaan administrasi guru yang baik.

Perencanaan administrasi guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada buku pedoman yang berisikan tentang keadaan guru, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, buku pedoman cara penerimaan guru baru, dan format-format administrasi guru yang meliputi:

daftar nama guru, daftar isian pribadi guru, buku klapper guru, daftar guru yang berlatar pendidikan S1 atau S2, catatan perkembangan kepribadian guru, maupun data kegiatan bimbingan dan penyuluhan guru, yang ada pada madrasah tersebut.

Berkaitan dengan perencanaan administrasi guru, Lalu Masyhuri, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak menjelaskan bahwa:

"Merencanakan administrasi kependidikan khususnya berkaitan dengan guru, sangat penting karena dengan demikian dapat membantu para guru untuk memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan proses administrasi madrasah, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan guru, perkembangan jumlah guru dan mengembangkan potensi guru. Selain itu, para guru akan terbantu ketika seorang guru memerlukan data-data yang terkait dengan dirinya. Bagian administrasi Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dengan mudah akan dapat melayani dengan efektif."<sup>6</sup>

Lebih jauh Lalu Masyhuri, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak menjelaskan bahwa:

"Secara umum perencanaan administrasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan, yaitu: a) Komponen madrasah, khususnya para guru akan memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan proses administrasi madrasah, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan guru, perkembangan jumlah guru dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan administrasi guru, b) Pihak Madrasah akan dapat mengembangkan dan memiliki sendiri buku pedoman tentang tugas dan fungsi guru. yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing, dan c) Madrasah akan dapat mengembangkan dan memiliki berbagai format administrasi guru yang meliputi antara lain : format biografi guru, format daftar nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan, format daftar isian pribadi guru, serta catatan perkembangan kepribadian guru dan data tentang data bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan guru kepada para siswanya, d) Madrasah akan dapat mengembangkan dan memiliki berbagai administrasi tentang latar belakang pendidikan guru, mata pelajaran yang dibina, serta tugas dan fungsi lain yang menjadi tugas tambahannya."<sup>7</sup>

Lebih jauh Lalu Masyhuri Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak bahwa:

"Dengan dimilikinya perencanaan administrasi guru yang baik, maka setiap guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak ini, maka 1) setiap guru akan pemahaman yang sama tentang pedoman administrasi guru di madrasah ini, dengan demikian akan dapat menata administrasi bidang personel

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Lalu Masyhuri, S.Ag, , Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak di rung kepala madrasah pada tanggal 25 Agustus 2020.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Darul Muttaqin NW Penujak pada tanggal 27 Agustus 2013.

tenaga guru dengan lebih baik, 2) dengan dimilikinya pedoman tugas dan fungsi guru yang lengkap dengan format administrasi guru, madrasah akan dapat mengembangkan guru sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah direncanakan, 3) bagi Madrasah akan memiliki kemampuan dalam mengontrol dan melakukan pembinaan perkembangan kesiswaan secara berkesinambungan dan menyeluruh, dan 4) Madrasah akan memiliki kemampuan dalam pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana/ prasarana pendidikan dengan prosedur yang telah di rencanakan.”<sup>8</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Zainuddin Q.H S.PdI selaku guru Aqidah Akhlak menjelaskan:

”Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dirumuskan oleh guru-guru yang tergabung dalam forum MGMP yang diikuti oleh anggota kelompok kerja madrasah (KKM) Darul Muttaqin NW Penujak antara lain: menyusun perangkat pembelajaran, seperti: RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan sebagainya. Selanjutnya yang dilakukan, antara lain: 1) Persiapan terhadap situasi yang mencakup tempat, suasana ruangan kelas, dan lain-lain. Dan pemahaman situasi umum harus dimiliki sebelum guru mengajar di dalam kelas, sehingga dengan pengetahuan tersebut guru dapat membuat ancap-ancang terhadap variabel faktor masalah dan menghadapi situasi kelas; 2) Persiapan terhadap siswa yang di hadapi. Sebelum guru mengajar ia harus mengetahui keadaan siswa tersebut, atau dengan kata lain guru harus membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi. Selain dari faktor internal siswa tersebut, seorang guru juga harus mengetahui taraf kematangan serta pengetahuan umum dan khusus yang dimiliki siswa; 3) Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran yang menyangkut masalah tujuan apa yang akan dicapai oleh para siswa, dan yang harus dimiliki seorang guru, antara lain: pengetahuan, kecakapan, keterampilan atau sikap tertentu yang konkret, yang bisa di ukur dengan alat- alat evaluasi; 4) Persiapan terhadap bahan pelajaran yang digunakan. Dengan adanya pengetahuan yang akan dihadapkan kepada siswa, guru memiliki persiapan yang akan disampaikan kepada siswa dengan memperhatikan batas-batas, luas dan urutan-urutan pengajaran yang diperlukan; 5) Persiapan tentang metode belajar yang digunakan, apakah akan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab atau diskusi dan sebagainya; 6) Persiapan dalam penggunaan alat peraga. Misalkan kapur dan papan tulis, penghapus, dan sebagainya. Alat peraga dapat menjadi media komunikasi yang baik pada saat proses belajar berlangsung; dan 7) Persiapan dalam teknik evaluasi. Tujuan evaluasi adalah sampai sejauh mana daya serap siswa terhadap produk bahasan yang guru terapkan. Evaluasi menggunakan teknik yaitu teknik nontes dan tes.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah pada tanggal, 23 Agustus 2012 di ruang kepala madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak

<sup>9</sup> Wawancara dengan Zainuddin, guru mata pelajaran Aqidah pada tanggal, 10 Maret 2020 di ruang guru Madrasah Tsanawiyah Darul muttaqin NW Penujak.

Adapun RPP, silabus, program tahunan, program semester dan perangkat yang lain serta daftar hadir yang terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh forum MGMP

## **B. Pelaksanaan Administrasi Guru dalam Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak**

Mengingat begitu pentingnya pelaksanaan administrasi guru, maka setiap guru harus memahami dengan baik persoalan administrasi guru. Hal ini menjadi penting mengingat kedudukan guru yang begitu penting dan strategis dalam melaksanakan proses belajar yang efektif. Setiap guru harus melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai pedoman yang telah ditetapkan pihak madrasah.

Begitu juga halnya dengan pelaksanaan aktivitas intraksi belajar mengajar, seorang guru dalam melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, meski persiapan belajar mengajar telah dipersiapkan sebagai langkah awal, namun guru tetap memperhatikan prinsip-prinsip mengajar yakni:

1. Perhatian, membangkitkan perhatian anak didik;
2. Aktifitas; mengaktifkan jasmani dan rohani anak didik;
3. Apersepsi, menghubungkan dengan apa yang dikenal anak didik;
4. Peragaan; meragakan pengajaran;
5. Ulangan; mengadakan ulangan-ulangan yang teratur;
6. Korelasi, mengadakan hubungan dengan pelajaran lainnya;
7. Konsentrasi, pemusatan pada pokok masalah;
8. Individualisasi; penyesuaian pada sifat dan bakat masing-masing anak didik;
9. Sosialisasi, menciptakan, menyesuaikan pada lingkungan;
10. Evaluasi; mengadakan penilaian yang tepat dan teliti.

Nurkencana menyebutkan bahwa evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi, yakni:

1. Untuk mengetahui tarap kesiapan daripada anak-anak untuk menepuh suatu pendidikan tertentu;

2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan;
3. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru atautkah kita harus mengulangi kembali bahan-bahan pelajaran yang lampau;
4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut;
5. Untuk mendapatkan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi atautkah harus mengulangi di kelas semula;
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum;
7. Untuk menafsirkan apakah anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau melanjutkan lembaga pendidikan yang lebih tinggi;
8. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan administrasi dalam proses belajar mengajar, Usman mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut: 1) pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, 2) wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat, 3) orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran, 4) penegak disiplin, 5) pelaksana administrasi pendidikan, 6) pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah nasib suatu generasi dimasa mendatang, dan 7) penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.<sup>11</sup>

Melaksanakan kurikulum adalah merupakan kegiatan inti dari proses perencanaan, karena tidak akan mempunyai makna apa-apa jika rencana tersebut tidak dapat direncanakan. Melaksanakan kurikulum yang dimaksudkan dalam studi ini guru mampu mengimpletasikannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah dan di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nurkencana, *Prestasi Belajar dan...*, hlm. 87-89.

<sup>11</sup> Usman, (1999: 12)

<sup>12</sup>Depdikbud, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 1991), hlm. 15

Sebagai pendidik professional, guru disebutkan memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Tugas guru selain disebutkan di atas, sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan administrasi, yaitu sebuah kegiatan yang menjalankan tugas-tugas administrasi sistem sekolah yang menyangkut segala rangkaian program kegiatan, baik kegiatan yang terencana maupun kegiatan incidental guna mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang diinginkan.

Peran guru dalam administrasi sekolah atau madrasah menurut Mujtahid, dideskripsikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai perancang

Untuk tugas-tugas administratif tertentu, guru dapat memerankan diri sebagai administrator. Ketika menjadi seorang “administrator”, tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

b. Guru sebagai penggerak

Guru dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual misalnya mempunyai jiwa visioner, creator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju.<sup>14</sup>

c. Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus terus-menerus melakukan evaluasi baik kedalam maupun keluar sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Evaluasi ke dalam (internal) ditujukan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misalnya (1) visi, misi, tujuan, dan sasaran, (2) kurikulum, (3) pendidikan dan tenaga kependidikan, (4) dana, sarana-prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja dan atau belajar.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

<sup>14</sup> Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, CV. 2010), hlm. 45.

Evaluasi keluar ditujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah, misalnya (1) menjaga kepercayaan masyarakat, (2) memenuhi harapan orangtua siswa, (3) memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, (4) memperhatikan dampak iptek dan informasi, dan (5) pengaruh dari lingkungan sosial. Guru sebagai pelaku utama menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan peran administratif.

d. Guru sebagai motivator

Menurut Mc. Donald seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno, motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.<sup>15</sup>

e. Guru sebagai pemimpin

Baru-baru ini gerakan reformasi pendidikan, seperti restrukturisasi dan manajemen berbasis sekolah (*school site management*), telah mempromosikan guru meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan dalam proses pembuatan keputusan dari berbagai aspek administrasi sekolah.<sup>16</sup> Reformasi manajemen dan restrukturisasi sekolah termasuk usaha untuk memberi peran yang lebih luas bagi partisipasi guru dan kepemimpinan. Guru saat ini banyak melibatkan diri dalam peran kepemimpinan seperti sebagai pemimpin tim, pengembang kurikulum, dan pengembangan minat dan bakat, hubungan sekolah dan masyarakat, dan lain-lain.

**C. Urgensi Administrasi Guru dalam Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak.**

Melalui administrasi pendidikan yang baik, suatu lembaga pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk pencapaian administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat di dalam dirinya. Administrasi pendidikan dapat menjadi alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumber daya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu.

Mengingat begitu penting dan urgen suatu administrasi pendidikan dalam mengelola potensi sumber daya manusia, maka Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujakmenata administrasi pendidikan secara baik. Penataan administrasi yang baik

<sup>15</sup> Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 46.

<sup>16</sup> Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 192.

yang di miliki Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, setidaknya memiliki lima fungsi, yaitu:

1. Merencanakan

Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui administrasi, kepala madrasah melakukan perencanaan dan menetapkan tujuan madrasah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan.

2. Mengorganisasikan

Melalui adminstrasi pula kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak mengatur seluruh potensi sumber daya yang ada, terutama para gurunya. Pengorganisasian yang dilakukan dapat melengkapi rencana-receana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Pengorganisasian yang dapat bermanfaat, antara lain untuk: a) adanya kejelasan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan, b) mengelompokkan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol, dan e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah.

3. Memimpin

Dalam suatu lembaga pendidikan, perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seseorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Organisasi berisikan sekelompok orang yang satu diantaranya dibutuhkan untuk menggerakkan mereka agar bekerja dengan efektif. Kepemimpinan akan terjadi secara efektif apabila pemimpin dapat menjalankan tugas utama, yaitu: 1) yang berkaitan dengan tugas, atau fungsi pemecahan masalah, dan 2) berkaitan dengan pembinaan kelompok atau fungsi sosial. Fungsi tugas memudahkan dan mengkoordinasikan usaha kelompok dan memilih, mendefinisikan dan memecahkan masalah bersama.

4. Mengendalikan

Mengendalikan merupakan fungsi administrasi yang sangat penting di dalam mengendalikan jalannya organisasi. Dengan adanya pengendalian Madrasah

Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat menentukan arah, mengukur dan mengoreksi prestasi kerja para guru guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan secara baik. Fungsi pengendalian dalam administrasi mencakup empat unsur utama, yaitu:

- a. Menetapkan standar kinerja guru dan staf.
- b. Mengukur kinerja guru dan staf yang sedang berjalan.
- c. Membandingkan kinerja guru ini dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja guru kalau ada yang menyimpang.

Dalam menjalankan proses pendidikan yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, administrasi pendidikan selalu mendatangkan cara efektif di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak..

Berkaitan dengan administrasi pendidikan, khususnya administrasi guru Lalu Saparuddin, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak memiliki arti yang sangat penting, karena dengan adanya administrasi guru, para guru dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.” Lebih dari itu dengan adanya administrasi guru para guru juga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal”.<sup>17</sup>

Dengan administrasi guru yang baik akan dapat melahirkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa harus aktif, strategi pembelajaran yang jelas, adanya evaluasi dan tindak lanjut, terpusat pada satu kurikulum dan siswa memperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun implementasi pembelajaran yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membina para siswanya dalam proses belajar mengajar. Menurut penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Lalu Saparuddin, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Darul Muttaqin NW Penujak, ruang wakil kepala madrasah urusan kurikulum, pada tanggal 24 September 2020.

- Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
  - 3) Guru memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
  - 4) Menciptakan suasana demokratis di lingkungan madrasah dengan harapan antara guru dan siswa saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
  - 5) Dalam proses pelajaran di kelas, guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
  - 6) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
  - 7) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika diperlukan.<sup>18</sup>

Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak menjalankan fungsi sebagai pembimbing yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakannya. Lalu Masyhuri Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa tindakan yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dalam mendukung kondisi belajar yang efektif antara lain, yaitu: a) Guru sebagai perancang pengajaran, berkaitan dengan hal ini guru dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, di mana guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang profesional serta kesiapan pada proses belajar mengajar. b) Guru sebagai pengelola pengajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa sehingga siswa benar-benar belajar secara efektif, c) Guru mengadakan evaluasi pengajaran, dalam hal ini, guru harus secara terus menerus mengikuti prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal, d) Guru sebagai pembimbing, guru harus mengadakan pendekatan secara instruksional yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pribadi dimaksudkan untuk lebih mengenal dan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Lalu Saparudin, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Darul Muttaqin NW Penujak, ruang wakil kepala madrasah urusan kurikulum, pada tanggal 24 September 2020.

memahami murid-murid secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan belajar mengajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa administrasi pendidikan memiliki kedudukan yang penting dan strategisnya bagi guru di dalam menjalankan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak. Lebih dari itu, merencanakan dan melaksanakan administrasi pendidikan, khususnya administrasi guru merupakan suatu yang urgen dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan adanya administrasi guru yang baik di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, para guru dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak**

Perencanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lengkap data guru yang meliputi: identitas guru, latar belakang pendidikan guru, mata pelajaran yang dibina, serta perkembangan guru. Dengan dimilikinya perencanaan administrasi guru yang baik, maka setiap guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak ini, maka: 1) Setiap guru akan memperoleh pemahaman yang sama tentang pedoman administrasi guru di madrasah ini, dengan demikian akan dapat menata administrasi bidang personel tenaga guru dengan lebih baik, 2) Dengan dimilikinya pedoman tugas dan fungsi guru yang lengkap dengan format administrasi guru, madrasah akan dapat mengembangkan guru sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah direncanakan, 3) Bagi madrasah akan memiliki kemampuan dalam mengontrol dan melakukan pembinaan perkembangan kesiswaan secara berkesinambungan dan menyeluruh, dan 4) Madrasah akan memiliki kemampuan dalam pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana/prasarana pendidikan dengan prosedur yang telah di rencanakan.

Perencanaan administrasi di Madrasah Tsanawiyah meliputi: administrasi guru, administrasi siswa, administrasi sarana dan prasarana, administrasi biaya pendidikan, administrasi kurikulum. Perencanaan dan pengelolaan administrasi yang baik

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Lalu masyhuri S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Darul Muttaqin NW Penujak ruang kepala madrasah, pada tanggal 26 September 2020.

menyangkut guru khususnya, dimaksudkan untuk menjamin para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan dapat mengembangkan potensi para guru. Untuk menjamin perencanaan administrasi guru yang baik, perlu dilakukan pengawasan sebagai wujud pelaksanaan administrasi guru yang baik.

Perencanaan administrasi guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat pada buku pedoman yang berisikan tentang keadaan guru, jumlah guru, latar belakang pendidikan guru, buku pedoman cara penerimaan guru baru, dan format-format administrasi guru yang meliputi: daftar nama guru, daftar isian pribadi guru, buku klapper guru, daftar guru yang berlatar pendidikan S1 atau S2, catatan perkembangan kepribadian guru, maupun data kegiatan bimbingan dan penyuluhan guru, yang ada pada madrasah tersebut.

Baiknya perencanaan administrasi guru yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, dapat terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu baiknya administrasi itu, dapat membantu para guru untuk memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan proses administrasi madrasah, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan guru, perkembangan jumlah guru dan mengembangkan potensi guru. Lebih dari itu, para guru akan terbantu ketika seorang guru memerlukan data-data yang terkait dengan dirinya.

Perencanaan administrasi guru baik bagi suatu lembaga, seperti lembaga madrasah akan dapat membantunya dalam mewujudkan tercapainya tujuan proses pembelajaran yang efektif, karena proses pembelajaran dilakukan dengan mengelola program pengajaran yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, Aan Hasanah menyatakan bahwa untuk mengelola program belajar mengajar ada beberapa langkah/tahapan yang harus dilakukan guru, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi. Tahap persiapan dan perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar (PBM). Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya, meliputi: Merumuskan tujuan pengajaran, menetapkan bahan pelajaran, kegiatan belajar siswa, metode mengajar dan alat bantu mengajar, dan penilaian, agar PBM yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan administrasi, termasuk administrasi guru merupakan salah satu syarat mutlak dalam setiap kegiatan pembelajaran, tanpa perencanaan administrasi guru yang baik, maka guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan mengalami kegagalan,

dan bahkan tujuan pembelajaran yang efektif tidak akan pernah tercapai. Sebagai suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana) dan apa yang dilakukan. Perencanaan dalam administrasi guru merupakan unsur dan fungsinya sangat utama. Lebih jelas lagi perencanaan administrasi guru merupakan pemilihan sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat di sediakan untuk mencapai tujuan tersebut. Yang dimaksud dengan sumber meliputi sumber manusia, material, uang, dan waktu.

Dalam merencanakan proses belajar mengajar, menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa seorang guru hendaknya merencanakan proses belajar mengajar menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi masalah,
2. Perumusan masalah,
3. Penetapan tujuan,
4. Identifikasi alternatif,
5. Pemilihan alternatif, dan
6. Elaborasi alternatif.<sup>20</sup>

## **B. Pelaksanaan Administrasi Guru di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dalam Menciptakan Proses Pembelajaran yang Efektif**

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dibutuhkan pelaksanaan administrasi, terutama administrasi guru yang baik. Perencanaan dan pelaksanaan administrasi guru yang baik dapat membantu para guru untuk memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan proses administrasi madrasah, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan guru, perkembangan jumlah guru dan mengembangkan potensi guru, dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi, yang pada akhirnya dapat melahirkan proses belajar dan mengajar yang efektif.

Pelaksanaan administrasi guru yang baik juga dapat membantu guru dalam melaksanakan aktivitas intraksi belajar mengajar di ruang kelas. Seorang guru dalam melaksanakan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* (Bandung: Citra Aditya Abadi, 2009), hlm. 45.

pengajaran yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan. Menurut Nurkencana, dalam Oemar Hamalik menjelaskan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar, meski persiapan belajar dan mengajar telah dipersiapkan sebagai langkah awal, namun guru tetap memperhatikan prinsip-prinsip mengajar yakni:

1. Perhatian, membangkitkan perhatian anak didik;
2. Aktifitas; mengaktifkan jasmani dan rohani anak didik;
3. Apersepsi, menghubungkan dengan apa yang dikenal anak didik;
4. Peragaan; meragakan pengajaran;
5. Ulangan; mengadakan ulangan-ulangan yang teratur;
6. Korelasi, mengadakan hubungan dengan pelajaran lainnya;
7. Konsentrasi, pemusatan pada pokok masalah;
8. Individualisasi; penyesuaian pada sifat dan bakat masing-masing anak didik;
9. Sosialisasi, menciptakan, menyesuaikan pada lingkungan;
10. Evaluasi; mengadakan penilaian yang tepat dan teliti.<sup>21</sup>

Dengan dilaksanakannya administrasi guru dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, maka para guru dalam proses belajar mengajar tidak lagi menyerahkan persoalan administrasi madrasah pada kepala madrasah dan tata usaha. Berkaitan dengan administrasi dalam proses belajar mengajar, Usman mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut: pengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat, orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah nasib suatu generasi dimasa mendatang, dan penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.<sup>22</sup>

Melaksanakan kurikulum adalah merupakan kegiatan inti dari proses perencanaan, karena tidak akan mempunyai makna apa-apa jika rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan. Melaksanakan kurikulum yang dimaksudkan dalam studi ini guru mampu mengimpletasikannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah dan di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 86.

<sup>22</sup> Uzer Usman, 2003, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 12

<sup>23</sup> Depdikbud, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Depdikbud, 1991)

### **C. Urgensi Administrasi Guru dalam Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif**

Perencanaan administrasi guru yang baik merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui administrasi, kepala madrasah melakukan perencanaan dan menetapkan tujuan madrasah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, sistem anggaran dan standar yang dibutukan.

Melalui administrasi pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak mengatur seluruh potensi sumber daya yang ada, terutama para gurunya. Pengorganisasian yang dilakukan dapat melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Menurut Hadari Nawawi, pengorganisasian yang dapat bermanfaat, antara lain untuk: a) adanya kejelasan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan, b) mengelompokkan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol, dan e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah.

Administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak memiliki arti yang sangat penting, karena dengan adanya administrasi guru, para guru dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Lebih dari itu dengan adanya administrasi guru para guru juga dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik yang pada akhirnya mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran di mana siswa harus aktif, strategi pembelajaran yang jelas, adanya evaluasi dan tindak lanjut, terpusat pada satu kurikulum dan siswa memperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mengingat begitu penting dan urgen suatu administrasi pendidikan dalam mengelola potensi sumber daya manusia, maka Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, menata administrasi pendidikan secara baik, Berkaitan dengan pentingnya penataan administrasi pendidikan yang baik, <sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, menjelaskan bahwa administrasi Pendidikan, setidaknya memiliki lima fungsi, yaitu:

### 1. Merencanakan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan jawaban pertanyaan yaitu: apa, yang akan dilakukan, mengapa hal tersebut dilakukan, siapa, yang akan melakukan, di mana, melakukannya, kapan dilakukan, dan bagaimana melakukannya. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di masa depan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Melalui administrasi, kepala madrasah melakukan perencanaan dan menetapkan tujuan madrasah, yang pencapaiannya dilakukan dengan menentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan.

### 2. Mengorganisasikan

Melalui administrasi pula kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak mengatur seluruh potensi sumber daya yang ada, terutama para gurunya. Pengorganisasian yang dilakukan dapat melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Menurut Hadari Nawawi, pengorganisasian yang dapat bermanfaat, antara lain untuk: a) adanya kejelasan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan, b) mengelompokkan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja, c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, d) organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol, dan e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah.

### 3. Memimpin

Dalam suatu lembaga pendidikan, perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seseorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Adapun dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dimaksudkan adalah guru menuntut untuk menyiapkan segala sesuatu yang mendukung dari kelancaran proses belajar mengajar, hal ini juga merupakan wujud preventif seorang guru terhadap siswa ataupun peserta didiknya.<sup>25</sup> Organisasi berisikan sekelompok orang yang satu diantaranya dibutuhkan untuk menggerakkan mereka agar bekerja dengan efektif. Kepemimpinan akan terjadi secara efektif apabila pemimpin dapat menjalankan tugas utama, yaitu: 1) yang berkaitan dengan tugas,

<sup>24</sup> Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132.

<sup>25</sup> Muh Zulkifli, *PENDIDIK DAN PROBLEM KELAS PADA JAM-JAM TERKHIR*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, 1(3), (2020), Juli – September, hlm. 4

atau fungsi pemecahan masalah, dan 2) berkaitan dengan pembinaan kelompok atau fungsi social. Fungsi tugas memudahkan dan mengkoordinasikan usaha kelompok dan memilih, mendefinisikan dan memecahkan masalah bersama.

#### 4. Mengendalikan

Mengendalikan merupakan fungsi administrasi yang sangat penting di dalam mengendalikan jalannya organisasi. Dengan adanya pengendalian Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat menentukan arah, mengukur dan mengoreksi prestasi kerja para guru guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan secara baik. Fungsi pengendalian dalam administrasi mencakup empat unsur utama, yaitu:

- a. Menetapkan standar kinerja guru dan staf.
- b. Mengukur kinerja guru dan staf yang sedang berjalan.
- c. Membandingkan kinerja guru ini dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja guru kalau ada yang menyimpang.

Administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak memiliki arti yang sangat penting, karena dengan adanya administrasi guru, para guru dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Lebih dari itu dengan adanya administrasi guru para guru juga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal.<sup>26</sup>

Dalam menjalankan proses pendidikan yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, administrasi pendidikan selalu mendatangkan cara efektif di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi pendidikan, Menurut Hartati, dalam administrasi pendidikan terdapat beberapa bidang terdapat di dalamnya, antara lain yaitu: administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi biaya pendidikan, administrasi ketatalaksanaan pendidikan, administrasi organisasi sekolah, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, administrasi guru.<sup>27</sup>

Dengan administrasi guru yang baik akan dapat melahirkan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana siswa harus aktif, strategi pembelajaran yang

<sup>26</sup> Lihat Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 bab I ketentuan umum, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa

<sup>27</sup> Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tt.), hlm. 13-36.

jasas, adanya evaluasi dan tindak lanjut, terpusat pada satu kurikulum dan siswa memperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membina para siswanya dalam proses belajar mengajar.

Menurut penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak, bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti: 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain, 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup, 3) Guru memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar, 4) Menciptakan suasana demokratis di lingkungan madrasah dengan harapan antara guru dan siswa saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain, 4) Dalam proses pelajaran di kelas, guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan 5) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

Ada beberapa tindakan yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dalam mendukung kondisi belajar yang efektif antara lain, yaitu: a) Guru sebagai perancang pengajaran, berkaitan dengan hal ini guru dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, di mana guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang profesional serta kesiapan pada proses belajar mengajar. b) Guru sebagai pengelola pengajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa sehingga siswa benar-benar belajar secara efektif, c) Guru mengadakan evaluasi pengajaran, dalam hal ini, guru harus secara terus menerus mengikuti prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi ini

merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal, d) Guru sebagai pembimbing, guru harus mengadakan pendekatan secara instruksional yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pribadi dimaksudkan untuk lebih mengenal dan memahami murid-murid secara mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan belajar mengajar.

Melihat penting dan strategisnya peran yang dimainkan oleh administrasi guru, baik dalam mendorong guru dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan dalam mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka dapat dinyatakan bahwa administrasi guru merupakan suatu yang urgen dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

## **SIMPULAN**

*Pertama*, Perencanaan Administrasi Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lengkapnya data guru yang meliputi: identitas guru, latar belakang pendidikan guru, mata pelajaran yang dibina, serta perkembangan guru. Dengan dimilikinya perencanaan administrasi guru yang baik, maka: 1) setiap guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak ini akan memiliki pemahaman yang sama tentang pedoman administrasi guru di madrasah ini, dengan demikian akan dapat menata administrasi bidang personel tenaga guru dengan lebih baik, 2) dengan dimilikinya pedoman tugas dan fungsi guru yang lengkap dengan format administrasi guru, madrasah akan dapat mengembangkan guru sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah direncanakan, 3) dengan dimilikinya pedoman tugas guru yang lengkap, madrasah akan memiliki kemampuan dalam mengontrol dan melakukan pembinaan perkembangan kesiswaan secara berkesinambungan dan menyeluruh, dan 4) dengan lengkapnya pedoman administrasi guru, madrasah akan memiliki kemampuan dalam pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana/prasarana pendidikan dengan prosedur yang telah di rencanakan.

*Kedua*, Pelaksanaan administrasi guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul muttaqin NW Penujak dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari pelayanan administrasi guru berjalan dengan baik. Sehingga guru terbantu ketika guru memerlukan data-data yang terkait dengan dirinya, bagian administrasi Madrasah

Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dengan mudah dapat melayani dengan efektif. Pelaksanaan administrasi guru dalam proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif. Dengan lengkapnya administrasi guru, telah membantu para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diprogramkan.

*Ketiga*, Pentingnya administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Muttaqin NW Penujak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, maka keberadaan administrasi guru menjadi hal yang sangat urgen. Dengan adanya administrasi guru yang baik, maka guru dapat melaksanakan tugas dengan baik pula terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga berjalan efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

Danim dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

----- 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Depdikbud. 1991. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Engkoswara dan Aan, K. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Mendikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wayne, M. 1978. *Education Administration: Teori Research and Praktece*. New York: Random House

Purwanto, dkk. 1982. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Mutiara Sumber Widya.

Oteng. 1998. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.

Usman U. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Wijaya. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.

Zulkifli, M. (2020). PENDIDIK DAN PROBLEM KELAS PADA JAM-JAM TERKHIR. *al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 01-09.